



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan *post positivisim* atau yang biasa disebut juga dengan *realist* sebagai paradigma penelitiannya. Paradigma *post positivisim* merupakan hasil evolusi dari paradigma *positivism* yang menjelaskan bahwa generalisasi dalam penelitian itu didasarkan pada sebab-sebab nyata yang dianggap sebagai sumber perilaku sesungguhnya dan didasarkan pada landasan yang tidak dapat diganggu gugat, sehingga teori itu haruslah sesuai dengan realitas yang ada (Waismann, h.16).

Waissman (2014, h. 16) menjelaskan bahwa paradigma *post positivisim* adalah aliran yang hadir karena ingin memperbaiki kelemahan yang terletak pada paradigma *positivism*. *Post positivisim* pada dasarnya sejalan dengan *positivism* bahwa realitas itu memang nyata dan hadir sesuai dengan hukum alam. Tetapi pada sisi lain, *post positivisim* berpendapat bahwa manusia tidak mungkin bisa mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat langsung dengan realitas. Goodwin (2005, h. 32) menambahkan bahwa *post positivisme* juga berasal dari ilmu alam, sama seperti *positivism*, namun ilmu alam ini juga diukur berdasarkan bukti-bukti empiris yang didapatkan dari hasil interaksi dan pengamatan langsung peneliti dengan realitas.

Alasan penulis menggunakan *post positivisme* sebagai paradigma penelitian adalah karena penelitian yang berjudul “Strategi *Documentary*

*Storytelling* dalam Membangun *Social Customer Engagement*: Studi Kasus Born to Sweat di Media Sosial” ini berusaha untuk menggabungkan antara objektivitas berupa data kuantitatif dan juga generalisasi berupa data kualitatif yang didapatkan dari hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ellingson (2011, h.5) juga menyatakan bahwa tujuan dari *post positivism* adalah meneliti menggunakan hukum alam sebagai cara untuk memahami sifat realitas sambil memahami bahwa semua pengukuran itu tidak lepas dari kekurangan dan tidak sempurna.

Melihat pernyataan-pernyataan di atas, penulis merasa paradigma *post positivisme* cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat sebelumnya yaitu pada Bab I. Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di pertanyaan penelitian “Bagaimana strategi *creative documentary storytelling* Born to Sweat di media sosial?”, peneliti menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam” Sedangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian “Sejauh mana *social customer engagement* yang didapatkan dari *documentary storytelling* Born to Sweat?” peneliti menggunakan pengumpulan data kuantitatif berupa angka statistik sebagai data *insights* dari media sosial Instagram dan YouTube untuk mengetahui sejauh mana *social customer engagement* Born to Sweat, yang selanjutnya akan ditafsirkan melalui tahapan *The Hierarchy of Engagement* yang menjadi salah satu model dalam landasan teori di penelitian ini.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif sebagai pendekatannya. Creswell (2012 h.4) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berhasil dari masalah sosial. Untuk mengeksplorasi serta memahami makna-makna pada masalah sosial dalam penelitian ini, penulis memahami bahwa metode studi kasus lah yang paling cocok untuk menggambarkan unit analisis penelitian ini serta menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

Penulis memahami bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang reputasinya telah berkembang sebagai metodologi yang efektif untuk menyelidiki dan memahami masalah yang rumit dalam pengaturan dunia nyata. Karena telah digunakan dalam berbagai pendekatan dan dalam berbagai bidang, studi kasus mengalami perkembangan substansial. Mulai bermunculan variasi yang berasal dari perubahan serta kemajuan dari model desain studi kasus yang berevolusi menjadi pendekatan penelitian yang pragmatis dan fleksibel, variatif dalam definisi, serta dapat diaplikasikan sesuai dengan konteksnya.

Tidak ketinggalan, Yin (2014, h.39) pun mengikuti perkembangan ini dan terus berlanjut mengeksplorasi pendekatan ilmiah untuk penelitian-penelitian yang diperoleh dari latar belakangnya dalam ilmu sosial, dan menerapkannya dalam logika eksperimental untuk penyelidikan naturalistik, dan mengombinasikannya dengan metode kualitatif. Ia menggambarkan bahwa posisi

teori dalam penelitian studi kasus adalah sebagai pemandu dalam proses penelitian dan pengujian dari hasil penelitian, dengan tetap menyorot pendekatan *post positivism*nya untuk studi kasus kualitatif. Tujuan mendasar dari penelitian studi kasus Yin adalah melakukan analisis mendalam tentang suatu masalah, dalam konteksnya dengan pandangan untuk memahami dari perspektif partisipan.

Yin (2014, h.16) menggambarkan konsep penelitian studi kasus sebagai bentuk ilmu sosial. *Post positivism* adalah jelas dalam bagaimana ia mendefinisikan studi kasus sebagai bentuk penyelidikan empiris. Ia juga menjelaskan pendekatannya terhadap studi kasus dengan menggunakan "perspektif realis" (h.17) dan berfokus pada menjaga objektivitas dalam proses metodologis dalam desain. Oleh karena itulah, penulis merasa metode studi kasus Yin cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Selain itu alasan lain mengapa penulis menggunakan metode studi kasus Yin (2018) adalah karena metode ini bisa memfasilitasi penulis untuk berperan aktif mengeksplorasi, memahami, dan menyajikan perspektif dari tim pembuat *creative nonfiction documentary storytelling* *Born to Sweat* yaitu Pocari Sweat dan berinteraksi langsung dengan mereka untuk dapat menghasilkan data yang dalam dan agar penulis dapat mengetahui seberapa dalam tim Pocari Sweat memahami situasi di lapangan. Penulis menggunakan landasan teori berupa proses kreatif pembuatan *documentary storytelling* menurut Bernard (2011) untuk menganalisis nilai-nilai dan konten yang terdapat *Born to Sweat* dan *insights* dalam media sosial untuk menggambarkan seberapa jauh *social customer*

*engagement* yang didapatkan dengan menerapkannya kedalam tahapan *Hierarchy of Engagement Process* menurut Evans dan Cothler (2014).

Lebih lanjut lagi, sifat penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif dilakukan dengan mengarahkan pendekatan kepada bagaimana individu-individu di interpretasikan dan di atribusikan maknanya melalui pengalaman dalam konteks dunia nyata yang dipresentasikan dengan dideskripsikan (Merriam, 2009). Penulis menggunakan sifat penelitian deskriptif karena proses ini bisa menggambarkan tema dan konten dari unit analisis yang peneliti gunakan yaitu *sport documentary* *Born to Sweat*. Selain itu dalam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, dibutuhkan suatu gambaran/deskripsi yang berkualitas untuk bisa memaparkan dengan jelas dan mendalam hubungan antara masing-masing bukti yang didapatkan dari penelitian serta menggambarkan data kuantitatif yang penulis dapatkan dari hasil observasi langsung. Oleh karena itulah sifat penelitian deskriptif akan sangat bermanfaat dalam membantu penulis menjawab pertanyaan rumusan masalah “bagaimana” dan “sejauh mana”, dengan menggambarkan fenomena yang diteliti dan menyocokkannya dengan landasan teori untuk mendapatkan hasil penelitian.

### **3.3 Metode Penelitian**

Intisari yang ingin dipaparkan pada penelitian ini terletak pada bagaimana strategi *creative nonfiction sport documentary* *Born to Sweat* dapat membangun *social customer engagement* media sosial Pocari Sweat. Seperti yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian

studi kasus Yin (2018) dimana penulis benar-benar terjun langsung mengamati suatu fenomena yang terjadi ataupun masalah yang ingin diketahui, namun tidak terlibat langsung di dalam kegiatannya. Penulis hanya berperan sebagai pengamat dengan melakukan wawancara mendalam, observasi langsung, serta pengumpulan dokumentasi dengan pihak-pihak serta bukti terkait sehingga dapat dilakukan analisis secara terperinci sehingga menghasilkan hasil penelitian yang mendalam. (h.4)

Agar bisa menjelaskan secara spesifik implementasi metode studi kasus Yin (2018) ke dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkonseptualisasikan penelitian studi kasus ini sebagai bentuk dari penerapan ilmu sosial sains. Pada paradigma *post positivism* pun dijelaskan bahwa studi kasus adalah bentuk penyelidikan empiris. Definisi dan proses dari studi kasus Yin ini sesuai dengan paradigma *positivism* yang menerima bahwa setiap orang pasti memiliki bias dalam pandangan dunia, yang akhirnya pasti akan mempengaruhi bagaimana metode yang digunakan akan diimplementasikan. Interaksi dengan subjek penelitian pun tetap diperlukan, namun dengan mengingat untuk meminimalisir subjektivitas agar terhindari dari hasil yang bias.

Tujuan dari *post positivism* pun sebenarnya adalah untuk menggunakan ilmu alam sebagai cara untuk memahami sifat realitas sambil memahami bahwa semua pengukuran itu tidaklah sempurna sehingga penekanan ditempatkan pada penggunaan beberapa metode dengan triangulasi untuk menghindari terjadinya kesalahan dan memahami apa yang terjadi dalam kenyataan dengan sedekat mungkin (Yin 2014, h.45). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis

menggunakan data kualitatif untuk menggambarkan hasil analisis dari data kuantitatif yang didapatkan penulis dari observasi langsung.

Lalu, pertanyaan penelitian yang terdapat di dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dan bagaimana dampaknya dalam konteks nyata. Lebih terperinci lagi, penulis ingin mengetahui bagaimana unsur-unsur di dalam *sport documentary* *Born to Sweat* bisa memengaruhi emosi khalayak dan membawa mereka ke dalam dunia yang dibuat oleh si pembuat, sehingga penonton tertarik untuk melihat *Born to Sweat* sampai akhir, setelah itu bahkan ikut berpartisipasi aktif di dalam penciptaan konten di media sosial *Pocari Sweat* yang menunjukkan telah tercapainya *social customer engagement*. Pada akhirnya penulis juga ingin menggambarkan dan menganalisis sejauh mana proses *social customer engagement* itu tercapai di media sosial. Maka dari itu penulis memerlukan teknik triangulasi untuk menghindari terjadinya kesalahan dan agar peneliti lebih memahami fenomena yang diteliti pada konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyatakan bahwa penelitian studi kasus Yin (2018, h.178) penulis gunakan karena melalui kasus yang dipilih yaitu *Born to Sweat*, penulis ingin menggambarkan salah satu diantaranya yaitu: menghasilkan suatu kontras antara temuan dan juga landasan teori yang digunakan (replikasi teoritis) serta menghasilkan temuan yang serupa dengan landasan teori yang digunakan (replikasi literal).



### 3.4 Partisipan

Penulis melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang akan dilakukan pada PT. Amerta Indah Otsuka yang berlokasi di Wisma Pondok Indah 1 Lantai 7, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Adapun partisipan yang dituju adalah orang-orang yang memiliki kaitan sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua anggota divisi *Digital Marketing* PT. Amerta Indah Otsuka yaitu:

- Dwi Herwin sebagai *Digital Marketing Supervisor* PT. Amerta Indah Otsuka.

*Supervisor* di PT. Amerta Indah Otsuka bertanggung jawab dalam seluruh perencanaan serta implementasi strategi yang terdapat di media sosial Pocari Sweat. Selain itu hanya divisi Digital Marketing yang memiliki akses untuk melihat *insights* dari media sosial Pocari Sweat yang penulis perlukan untuk menganalisis data. Dwi Herwin juga bertugas untuk membuat laporan secara berkala mengenai perkembangan *social customer engagement* yang berupa perkembangan *followers*, *likes*, serta *comments*.

- Rinaldy Akbar sebagai *Sport Science Specialist* PT. Amerta Indah Otsuka

*Sport Science Specialist* dalam PT. Amerta Indah Otsuka bertanggung jawab dalam seluruh proses kreatif dalam pembuatan *documentary storytelling* Born to Sweat, termasuk di dalamnya pemilihan tokoh, penyusunan karakter, plot dalam Born to Sweat yang informasinya penulis perlukan untuk menganalisis data.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Yin (2018, h.114) terdapat enam sumber dalam pengumpulan data yaitu *documentation*, *archival records*, *interviews*, *direct observations*, *participant observations*, serta *physical artifacts*. Melihat dari kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini dan berdasarkan metode penelitian studi kasus, penulis memilih tiga jenis sumber pengumpulan data yaitu (Yin, 2014, h.114):

#### a. Dokumentasi

Penulis memahami bahwa dokumentasi memiliki beberapa kelebihan diantara adalah sifatnya yang stabil sehingga penulis dapat membacanya dan mengulanginya lebih dari satu kali sehingga penelitian ini akurat. Dokumentasi juga bersifat *unobstrusive* atau bisa dikatakan tidak terikat ke dalam bagian dari hasil penelitian studi kasus ini. Yang ketiga, dokumentasi juga memungkinkan penulis agar selalu menyertakan data-data serta sumber referensi yang spesifik dalam pembuatan penelitian. Dokumentasi dapat memudahkan penulis dalam menggambarkan kejadian dengan jangka waktu yang lama dan juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks permasalahan.

Dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan melakukan pencarian kajian literatur baik secara *online* maupun *offline*. Kajian *online* yang penulis gunakan sebagai landasan teori sebagian besar berupa *e-book* dan jurnal *online* yang penulis unduh dari sebuah *website* yaitu *libgen.pw*. Selain itu, dokumentasi *offline* penulis

lakukan dengan meminjam buku serta penelitian terdahulu di perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Indonesia. Dikarenakan sifat media sosial yang dinamis, penulis lebih banyak mengambil sumber *online* sebagai acuan dalam teori *social customer engagement*. Semua sumber penulis sertakan di dalam halaman daftar pustaka yang telah disusun menggunakan format A.P.A.

Penulis juga mendokumentasikan setiap interaksi yang penulis lakukan dengan tim Pocari Sweat baik itu berupa rekaman suara saat wawancara, teks yang terdapat dalam pesan singkat dan *email*, maupun berupa foto bersama saat melakukan pengumpulan data. Terakhir, penulis mendokumentasikan rekapitulasi data terbaru dari *insights* media sosial Pocari Sweat dalam bentuk tabel.

#### b. Wawancara

Salah satu sumber paling krusial di dalam penelitian ini terdapat pada wawancara. Teknik pengumpulan ini penulis pilih karena dapat membantu penulis untuk fokus kepada topik studi kasus. Melalui wawancara dengan tim Pocari Sweat, penulis bisa mendapatkan data serta penjelasan yang mendalam mengenai topik yang dibahas disertai dengan sudut pandang pribadi dari tim Pocari Sweat sendiri. Persepsi serta cara pikir dari tim Pocari Sweat bisa didapatkan oleh penulis melalui pernyataan serta pendapat yang ia keluarkan saat wawancara. Maka dari

itu, tidak bisa dipungkiri bahwa hasil wawancara dalam penelitian ini tidak terlepas dari unsur bias.

Lalu, dalam membuat pertanyaan wawancara penulis memahami bahwa pertanyaan sebaiknya tidak terlalu umum dan tidak terlalu spesifik. Pertanyaan-pertanyaan wawancara haruslah bisa mengarahkan narasumber kepada jawaban dari pertanyaan yang kita tanyakan (agar jangan keluar dari konteks). Sebelum membuat pertanyaan wawancara penulis menyadari betapa pentingnya untuk melakukan riset individual terlebih dahulu mengenai unit analisis penelitian ini yaitu *Born to Sweat* agar hasil penelitian yang dihasilkan relevan dan koheren dengan topik penelitian. Dalam kasus penelitian ini, penulis hanya membutuhkan wawancara sebanyak satu kali dikarenakan sebagian data yang dibutuhkan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian bisa diperoleh melalui observasi langsung. Namun narasumber bersedia untuk melakukan wawancara melalui *email* maupun pesan singkat bila penulis masih membutuhkan data tambahan terkait dengan pertanyaan penelitian.

### c. Observasi langsung

Teknik pengumpulan data yang terakhir yang penulis gunakan adalah melalui observasi langsung. Observasi langsung memang membutuhkan waktu yang lama serta melelahkan, namun teknik ini memungkinkan penulis untuk memahami suatu kegiatan secara *real-time* serta di dalam konteks kehidupan yang nyata pula. Observasi langsung

penulis gunakan sebagai data tambahan mengenai topik yang diteliti. Di dalam teknik ini penulis melakukan observasi langsung terhadap *insights* di media sosial Instagram serta YouTube dimana *sport documentary* Born to Sweat dipublikasikan. Beberapa metrik yang akan penulis observasi diantaranya adalah *followers count, posts, mentions, hashtags, likes, views,* serta *comments*. Dari hasil observasi ini akan didapatkan data kuantitatif untuk menentukan sampai tahapan mana *social customer engagement* di media sosial Pocari Sweat.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Creswell (2009, h.190), validitas penelitian kualitatif adalah saat peneliti melakukan pengecekan untuk mengetahui prosedur. Validitas adalah satu tahap kuat dalam penelitian yang didasarkan pada penemuan suatu sudut pandang peneliti, informan pembaca. Selain itu sesuai dengan bentuk desain studi kasus yang merepresentasikan pernyataan yang logis, diperlukan suatu keabsahan data untuk menguji kualitas dari penelitian.

Tabel 3.1 *Case Study Tactics for Four Design Tests*

| <i>Tests</i>              | <i>Case Study Tactic</i>  | <i>Phase of Case Study Research in Which Tactic Is Addressed</i> |
|---------------------------|---|--|
| <i>Construct Validity</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Use multiple sources of evidence</i></li> <li>• <i>Have key informants review draft case study reports</i></li> </ul>                                     | <i>Data collection</i><br><i>Composition</i>                     |
| <i>Internal Validity</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Do pattern matching</i></li> <li>• <i>Explanation building</i></li> <li>• <i>Address rival explanations</i></li> <li>• <i>Use logic models</i></li> </ul> | <i>Data analysis</i>   |
| <i>External Validity</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Use theory in single-case studies</i></li> <li>• <i>Use replication logic in multiple-case studies</i></li> </ul>   | <i>Research design</i><br><i>Research design</i>                 |

|                    |   |                        |
|--------------------|---|------------------------|
| <i>Reliability</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Use case study protocol</i></li> <li>• <i>Develop case study database</i></li> <li>• <i>Maintain a chain of evidence</i></li> </ul> | <i>Data collection</i> |
|--------------------|---|------------------------|

Sumber: Yin, 2018, h.43

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Four Design Test* (Tabel 3.1) menurut Yin (2018, h.42-45) yang khusus disusun untuk metode penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

a. *Construct Validity*

Yin (2018, h.42) menjelaskan bahwa *construct validity* merupakan, “*Test to identifying the correct operational measures for the concepts being studied.*”

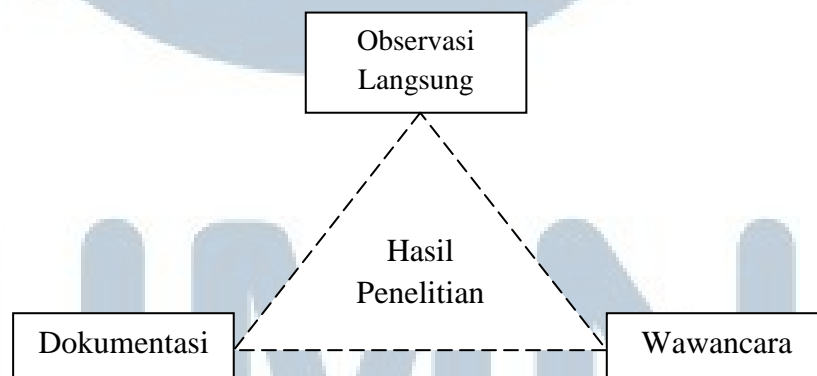
Berdasarkan pernyataan diatas, penulis memahami bahwa tes ini digunakan dalam metode peneltian studi kasus untuk mengidentifikasi pengukuran operasional yang benar dalam konteks yang diteliti. Beliau juga menjelaskan bahwa terdapat tiga taktik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *construct validity* yaitu pemeriksaan dengan beberapa sumber data, pemeriksaan dengan rantai bukti, serta menggunakan *key informants* untuk mengevaluasi data dalam unit analisis. *Key informants* disini diartikan sebagai orang yang ahli serta mengetahui secara mendalam bidang yang kita teliti. Namun dalam penelitian ini pemeriksaan yang akan penulis implemmentasikan hanyalah pemeriksaan dengan beberapa sumber data.

Yin (2018, h.126) mengingatkan bahwa penggunaan beberapa sumber bukti diperlukan untuk kontruktsi validitas, karena dengan begitu setiap data memiliki sumber bukti yang kuat untuk dijadikan sebagai

landasan. Salah satu cara yang penulis terapkan dalam taktik ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Patton (dalam Yin 2018, h.178) menyatakan bahwa terdapat empat jenis triangulasi berdasarkan pada kegunaannya yaitu: *data triangulation*, *investigator triangulation*, *theory triangulation*. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan triangulasi data.

*Data triangulation* merupakan jenis triangulasi yang dilakukan berdasarkan sumber datanya. Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Bagan 3.2 Teknik Triangulasi Data



Sumber: Yin, 2014, h.5

Seperti yang sudah diketahui, penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, wawancara, serta observasi langsung untuk memperoleh kebenaran yang handal serta gambaran yang utuh mengenai informasi yang penulis perlukan, penulis menggunakan metode observasi langsung untuk mengetes kredibilitas penelitian ini.

b. *Internal Validity*

Pemeriksaan selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan *internal validity*. Terdapat dua poin penting yang berisi alasan penulis dalam memilih pemeriksaan ini. Pertama-tama, pemeriksaan ini memfokuskan kegunaannya pada studi kasus dengan sifat eksplanatori, yaitu dimana saat penyelidik ingin menjelaskan bagaimana dan mengapa sebuah kejadian A dapat berujung kepada kejadian B (Yin, 2018, h.45) yang penulis artikan sebagai hubungan sebab akibat. Selain itu pemeriksaan ini juga bisa digunakan kepada penelitian jenis deskriptif yang mana juga diaplikasikan oleh penulis. (h.45). Poin yang kedua, pemeriksaan ini sesuai dengan metode studi kasus karena jangkauan konteksnya yang luas dalam menarik suatu kesimpulan yang artinya sesuai untuk diaplikasikan ke dalam penelitian ini.

Menurut Yin (2018, h.43) terdapat empat macam teknik dalam menggunakan *internal validity* yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *address rival explanations*, serta penggunaan *logic models*. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *pattern matching* sebagai teknik keabsahan data.

Yin menggambarkan *pattern matching* (2014) sebagai,

*For case study analysis, one of the most desirable techniques is to use a pattern matching logic. Such a logic compares an empirically based pattern—that is, one based on the findings from your case study—with predicted one (or with several alternative predictions, including rivals) made before you collected your data.*



Dalam pernyataan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa salah satu teknik yang paling diinginkan dalam metode penelitian studi kasus adalah penggunaan logika *pattern matching*. Logika semacam ini membandingkan pola berdasarkan empiris, yang berarti berdasarkan pada temuan dari hasil studi kasus dengan prediksi satu (atau dengan beberapa prediksi alternatif, termasuk didalamnya kompetitor) yang dibuat sebelum penulis mengumpulkan data penelitian. Untuk lebih spesifiknya lagi penulis akan menjelaskan implementasi *pattern matching* di dalam sub bab 3.7 mengenai teknik analisis data.

c. *External Validity*

Menurut Yin (2018), *external validity* merupakan teknik keabsahan data yang berfungsi untuk “mengetahui apakah temuan penelitian dapat digeneralisasikan di luar studi lainnya” (h.44). Hal ini penulis artikan bahwa *external validity* berguna untuk memeriksa apakah temuan dapat juga diimplementasikan pada studi lain yang sejenis yang memiliki metode penelitian serupa. Yin (2018, h.43) menggambarkan bahwa terdapat dua macam teknik untuk melakukan *external validity* yaitu dengan menggunakan teori dalam studi kasus tunggal serta menggunakan replikasi logika dalam studi kasus jamak.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan teori dalam studi kasus tunggal dengan bentuk holistik (Tipe 1). Penulis menggunakan studi kasus tunggal bentuk holistik dikarenakan unit analisis

di dalam penelitian ini tidak lebih dari satu. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *sport documentary* “Born to Sweat”.

d. *Reliability*

Teknik keabsahan data reliabilitas pastinya sudah sering didengar penggunaannya di dalam metode studi kasus. Salah satu tujuan penggunaan reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa prosedur yang dijalankan selama proses pembuatan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah dideskripsikan sebelumnya, sehingga dapat didapatkan temuan serta kesimpulan yang relevan.

Yin (2014, h.46) menyebutkan bahwa terdapat dua taktik yang dapat dilakukan untuk menjalankan reliabilitas yaitu dengan *case study protocol* dan *case study database*.

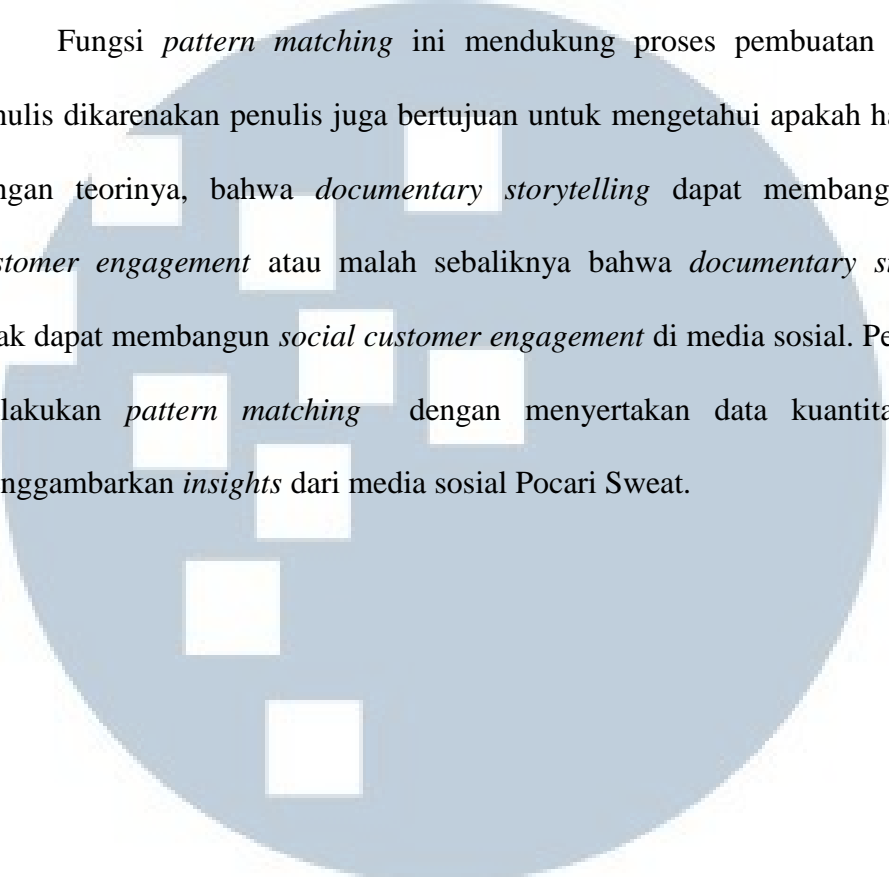
Di dalam penelitian ini penulis menggunakan *case study protocol* sebagai teknik keabsahan datanya. Penulis melakukannya dengan membaginya ke dalam empat bagan utama. Pertama-tama penulis akan membuat ringkasan sekilas mengenai kasus yang diteliti, tujuan utama dari penelitian tersebut serta relevansinya dengan topik yang dibahas. Kedua, penulis akan menjalankan teknik pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang sudah dibahas sebelumnya yaitu salah satunya menggunakan dokumentasi. Dokumentasi penulis lakukan dengan mengambil sumber-sumber kredibel serta menyusunnya dengan rapi di dalam daftar pustaka. Ketiga, penulis membuat pertanyaan wawancara

yang mendetil dan relevan dengan topik dan mendokumentasikan rekaman suara serta foto hasil wawancara. Ini juga berfungsi untuk mempertahankan hubungan antara bukti yang didapatkan. Peneliti melakukan hal ini dengan mempertajam pertanyaan wawancara yang berasal dari observasi dan dokumentasi peneliti mengenai Born to Sweat sebelum membuat pertanyaan. Yang terakhir, penulis selalu memperhatikan kredibilitas data yang didapatkan dari media sosial maupun media *online* lainnya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *pattern matching*. Berdasarkan Yin (2018, h.175), *pattern matching* merupakan teknik yang memfokuskan penelitiannya kepada proses serta hasil penelitian dalam studi kasus sebagai suatu kesatuan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi untuk dicocokkan dengan bagan teoritis yang sudah dibahas oleh peneliti pada Bab II. Hasil dari *pattern matching* yang digunakan pada pembahasan penelitian bisa terbagi ke dalam dua kemungkinan yaitu:

- a. *Theoretical Replication* yang berarti hasil penelitian yang didapatkan tidak sesuai atau berbeda (kontras) dengan landasan teori.
- b. *Literal Replication*, hasil penelitian yang didapatkan sesuai atau mirip dengan landasan teori.



Fungsi *pattern matching* ini mendukung proses pembuatan penelitian penulis dikarenakan penulis juga bertujuan untuk mengetahui apakah hasil sesuai dengan teorinya, bahwa *documentary storytelling* dapat membangun *social customer engagement* atau malah sebaliknya bahwa *documentary storytelling* tidak dapat membangun *social customer engagement* di media sosial. Penulis juga melakukan *pattern matching* dengan menyertakan data kuantitatif untuk menggambarkan *insights* dari media sosial Pocari Sweat.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA